

BAB 5 PENUTUP

A. Kesimpulan

The Mahuzes (2015) merupakan sebuah film dokumenter yang bercerita tentang masyarakat Malind dalam mempertahankan tanah atau hutan milik mereka melawan perusahaan kelapa sawit yaitu PT Agriprima Cipta Persada (ACP). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada film *The Mahuzes* (2015) yang menggambarkan budaya *sasi*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat lima adegan yang merepresentasikan budaya *sasi* dalam *The Mahuzes* (2015). Adegan pertama yaitu saat rapat keluarga Mahuze besar yang membahas permasalahan patok *sasi* yang ditanam dicabut oleh pihak perusahaan ACP dan pengusuran terjadi lagi. Adegan kedua merupakan hasil dari adegan pertama yaitu ritual penanaman kayu *sasi* lagi oleh marga Mahuze di hutan yang digusur. Adegan ketiga memperlihatkan hutan milik marga Mahuze yang ditanami patok *sasi* telah dicabut lagi oleh pihak perusahaan ACP. Adegan keempat, Agustinus Mahuze selaku ketua marga Mahuze meminta izin kepada *dema* (leluhur marga Mahuze) untuk melakukan ritual penanaman kepala babi pada hutan yang digusur. Adegan kelima merupakan adegan yang menunjukkan proses ritual penanaman kepala babi yang dilakukan oleh marga Mahuze yang merupakan bagian dari kepercayaan mereka bahwa menanam kepala babi sama saja memberikan persembahan kepada leluhur atau *dema*.

Dalam kelima adegan tersebut terdapat tiga level proses pengkodean John Fiske yaitu level realitas, representasi dan ideologi. Terlihat bahwa aspek yang paling dominan dalam *The Mahuzes* (2015) adalah aspek ekspresi, lingkungan, gerak tubuh dan cara berbicara. Kemudian, untuk proses pengambilan gambar ditemukan teknik yang paling banyak digunakan adalah *medium shot* dan *medium close-up*. Teknik-teknik yang digunakan dalam *The Mahuzes* (2015) bertujuan untuk menunjukkan ekspresi serta aspek-aspek lain yang tergambar dalam sebuah adegan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa rekomendasi untuk penelitian ini:

Pertama, untuk pembaca, peneliti berharap penelitian ini dapat membantu pembaca, terutama mahasiswa ilmu komunikasi untuk mengerti semiotika perspektif John Fiske. Kedua, untuk masyarakat umum, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan pengetahuan tentang masyarakat Malind dan budaya *sasi* dalam *The Mahuzes* (2015). Ketiga, untuk peneliti selanjutnya, peneliti merekomendasikan untuk meneliti *The Mahuzes* (2015) lebih lanjut dengan topik yang berbeda seperti meneliti lebih dalam mengenai teknik-teknik pengambilan gambar dalam *The Mahuzes* (2015). Karena dalam penelitian ini peneliti belum menggali lebih dalam mengenai teknik-teknik yang digunakan pada setiap adegan dalam *The Mahuzes* (2015).

